

DISRUPSI FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP PERILAKU PENGGUNA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI**¹Daffa Haykal Hakim ,²Dimas Aditya Nugroho ,**

Universitas Trisakti

E-mail daffa.haykal21@gmail.com

Submitted 6 Juni 2024

Accepted 11 Juni 2024

Published 12 Juni 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perilaku pengguna Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap disrupsi Financial Technology (fintech) dengan menggunakan beberapa variabel independen yaitu kinerja, pengaruh lingkungan sosial, facilitating condition, habit, dan pengaruh financial technology. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Sampel penelitian terdiri dari 125 responden yang merupakan pengguna SIA di berbagai perusahaan di Indonesia. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kinerja, pengaruh lingkungan sosial, dan pengaruh financial technology memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengguna SIA. Sebaliknya, variabel facilitating condition dan habit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku pengguna SIA. Uji normalitas menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal, sementara uji multikolinieritas menunjukkan tidak adanya masalah multikolinieritas di antara variabel independen. Uji F (simultan) menunjukkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengguna SIA. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam menghadapi disrupsi fintech, faktor kinerja, dukungan sosial, dan adopsi teknologi finansial memainkan peran penting dalam mendorong perilaku positif pengguna SIA. Namun, kondisi yang memfasilitasi dan kebiasaan lama dapat menjadi hambatan dalam adaptasi terhadap perubahan teknologi. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pengelola sistem informasi akuntansi dan perusahaan dalam merumuskan strategi untuk mengoptimalkan penggunaan SIA di era digital.

Kata Kunci: Perilaku Pengguna, Sistem Informasi Akuntansi, Financial Technology, Kinerja, Pengaruh Lingkungan Sosial, Facilitating Condition, Habit.

PENDAHULUAN

Perkembangan revolusi industri saat tahun 2011 sudah diwujudkan oleh para pelaku industri menengah maupun besar, dan pada masa tersebut terjadi revolusi yang mengubah secara signifikan aktivitas industri yang sebelumnya ketergantungan pada tenaga manusia keseluruhan lalu tergantikan oleh mesin. ini pun menjadi persoalan yang cukup serius bagi sektor usaha. Pertumbuhan bagi sektor usaha dengan selarasnya perkembangan revolusi menumbuhkan rasa inovasi dalam persaingan agar dapat mencapai target yang ingin dicapai. dalam perkembangan revolusi industri 4.0 berdampak pada perubahan zaman yang serba tradisional menjadi zaman modern untuk menyesuaikan sistem perkembangan zaman teknologi. Menurut Akbar, Apip dan Usmar (2018) dalam menghadapi era digital seperti sekarang ini, UMKM di Indonesia harus memiliki strategi untuk meningkatkan daya saing, agar tidak tertinggal oleh perkembangan teknologi yang semakin pesat. Tentunya banyak celah yang dapat dimanfaatkan fasilitas atau program dari pemerintah dan stakeholders lainnya. Revolusi industri 4.0 merupakan sebuah perubahan dimana bisa diwujudkan dengan menghasilkan suatu produk yang baru, hal ini menyebabkan terjadinya perubahan yang cepat demi menyesuaikan kemajuan teknologi.

Dalam pertumbuhan teknologi dengan tujuan membangun sektor ekonomi nasional tentu karena adanya pengaruh dari para pelaku usaha yang didalamnya terdapat kelompok usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan berbagai kelompok usaha besar. Usaha ini mempunyai peran yang andil dalam kemajuan sektor ekonomi nasional, selain itu pertumbuhan

ekonomi dan tenaga kerja juga berdampak pada pembangunan sektor ekonomi. ditengah pertumbuhan teknologi yang ada UMKM sebagai salah satu faktor penting dalam perekonomian dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tanpa mengesampingkan kepentingan para pemangku kepentingan.

Sejak revolusi internet dan internet seluler merevolusi smartphone, hal ini turut menjadikan teknologi keuangan tumbuh secara eksplosif. Fintech yang awalnya mengacu pada teknologi komputer atau back office bank telah berubah menjadi berbagai macam terobosan teknologi mulai dari keuangan komersial hingga pribadi. Fintech adalah singkatan dari Financial Technology yang menggabungkan sistem keuangan dengan teknologi hingga menjadi sebuah inovasi yang memudahkan sistem keuangan. Dikutip dari laman bi.go.id, fintech adalah hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat.

Teknologi Keuangan atau FinTech adalah salah satu industri yang paling menjanjikan di tahun 2016. Revolusi FinTech, didorong oleh gelombang start-up dengan model bisnis dan pendapatan baru yang inovatif, produk dan layanan baru, mengubah keuangan menjadi lebih baik secara global. Perusahaan FinTech ini menawarkan kepada pengguna berbagai layanan keuangan yang dulunya merupakan bisnis bank secara eksklusif. Haruskah bank takut dengan booming FinTech? Pada akhir 2015 Forbes

menyimpulkan:

Industri perbankan siap untuk berubah dengan munculnya startup fintech, semakin populernya teknologi blockchain, dan didominasi kaum milenial. Industri ini berkembang dan kebutuhan yang semakin meningkat untuk bersiap menghadapi ancaman keamanan cyber tetap menjadi perhatian utama, karena bank terus mengevaluasi ancaman baru dan potensi risiko penipuan.

Inovasi perkembangan teknologi terjadi pada seluruh sektor yang ada di Indonesia, salah satu sektor yang secara signifikan mengalami pertumbuhan serta perkembangan adalah sektor keuangan dan perbankan. Dewasa ini perubahan teknologi membuat produk keuangan mengalami pergeseran ke arah digitalisasi. Salah satu produk baru yang dikenal oleh masyarakat adalah teknologi financial atau fintech. Munculnya teknologi financial (fintech) ini diawali dari kebutuhan masyarakat serta permasalahan dan keluhannya yang tidak dapat dipenuhi oleh industri perbankan di Indonesia. Dalam hal ini fintech hadir untuk memberikan kemudahan pada seluruh lapisan masyarakat di seluruh penjuru negara. Industri teknologi financial merupakan suatu bentuk baru layanan jasa keuangan yang menjadi populer dikalangan masyarakat khususnya generasi milenial.

Terdapat fenomena bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang masyarakatnya memiliki potensi besar untuk menggunakan layanan teknologi financial ini. Berdasarkan data dari persatuan fintech Indonesia menyatakan bahwa terdapat 165 perusahaan domestic berdiri di Indonesia (Basuki dan Husein, 2018). Selain itu keunggulan dari teknologi financial ini pastinya memanfaatkan akses cepat internet yang dapat digunakan oleh sebagian besar masyarakat. Selanjutnya bagaimanakah kehadiran teknologi financial ini pada keberadaan perbankan di Indonesia.

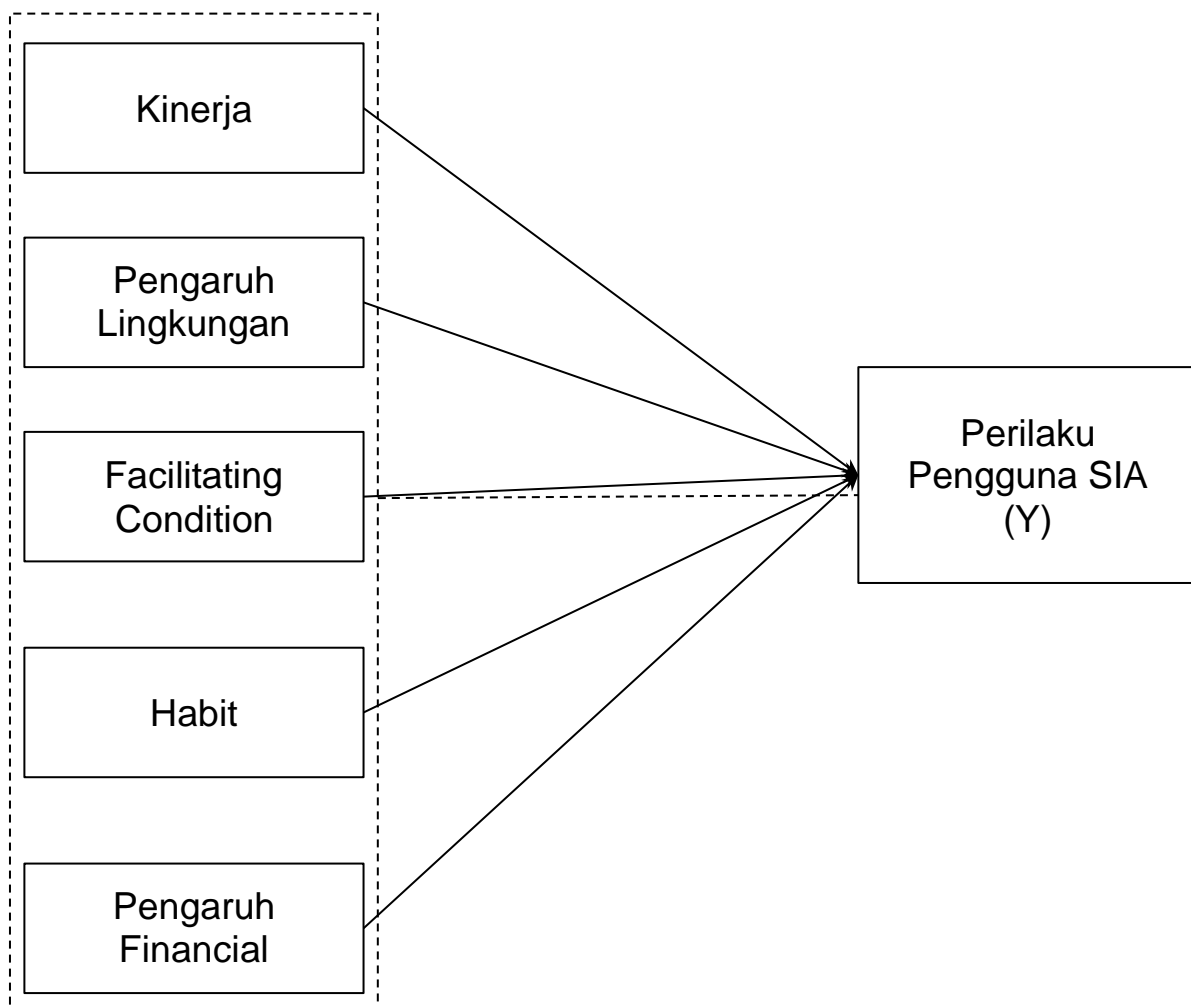
Bank adalah lembaga keuangan penghimpun dana masyarakat dan juga penyedia layanan jasa keuangan bagi masyarakat. Memiliki program dalam bentuk simpanan maupun

dalam bentuk kredit yang tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat pengguna perbankan (Siuwandy, 2020). Terdapat beberapa jenis bank di Indonesia baik itu milik negara maupun kepemilikan swasta.

Financial Technology yang berarti “teknologi keuangan“. Ini mencakup gelombang baru perusahaan yang mengubah cara orang membayar, mengirim uang, meminjam, meminjamkan, dan berinvestasi. Sektor yang paling terganggu - atau setidaknya yang paling sering kita dengar - adalah sektor pembayaran dan transfer uang, dengan TransferWise (transfer uang), Square (pembayaran seluler), crowdfunding (Kickstarter, Crowdcube, Smart Angels...), dan peer-to-peer lending (Lending Club, Zopa, Prêt d’Union) semakin menjadi nama yang familiar dan menjadi produk rumah tangga sebagai kebutuhan pokok. Jadi di mana semua aktivitas menarik ini berlangsung? London jelas merupakan pusat FinTech terkemuka, diikuti oleh New York, dan kota-kota lain yang masih berjuang untuk menemukan masanya: Paris, Hong Kong, Singapura, Tel Aviv dan lain sebagainya.

Model Penelitian

Merujuk dari fenomena dan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya maka model penelitian yang diajukan dalam penelitian ini tergambar dalam gambar berikut:



Tinjauan Pustaka**Unified Theory Of Acceptance and Use Technology (UTAUT)**

Unified theory of acceptance and use technology atau lebih dikenal dengan UTAUT sebagai model penerimaan teknologi pertama kali diperkenalkan oleh Viswanath Venkatesh dan tim nya pada tahun 2003 (Venkatesh et al., 2003); (Venkatesh, Thong, & Xu, 2016) dan menggunakan kedelapan teori penerimaan teknologi yang sudah ada sebelumnya (Davis et al., 1989) untuk mengembangkan sebuah model penerimaan teknologi yang baru dan merupakan gabungan kedelapan model tersebut secara terintegrasi. Hasil penggabungan atau model gabungan (unified model) ini dinamakan dengan UTAUT. UTAUT memiliki tujuh konstruk yang secara signifikan memiliki pengaruh langsung terhadap niat penggunaan teknologi (intention) atau perilaku terhadap pemakaian teknologi (use behavior). Meski begitu hanya terdapat empat konstruk utama yang dianggap berperan penting dalam menentukan penerimaan pengguna atas suatu sistem. Keempat konstruk tersebut adalah Harapan Kinerja (Performance Expectancy), Harapan Usaha (Effort Expectancy), Pengaruh Sosial (Sosial Influence), dan Kondisi yang memfasilitasi (Facilitating Conditions).

Unified theory of acceptance and use technology (UTAUT) telah terbukti mampu untuk digunakan sebagai dasar penelitian yang berfokus pada penerimaan penggunaan teknologi bagi pengguna karena keempat variabel yang ada dalam teori tersebut terbukti berpengaruh terhadap penerimaan teknologi, sebagaimana (Boonsiritomachai & Pitchayadejanant, 2017) menggunakan UTAUT untuk mengetahui penerimaan teknologi pada mobile banking; (Nasir, 2013) menggunakan model serupa untuk mengetahui penerimaan E learning; (Fuadi et al., 2020); (Bashir & Azmi, 2020) juga menggunakan model tersebut untuk mengetahui penerimaan crowdfunding dan e learning (Sudiana, 2015) juga menggunakan teori UTAUT sebagai pisau analisis pada penggunaan sistem informasi akademik, oleh sebab itu model UTAUT banyak digunakan dalam penelitian berbasis teknologi tidak terkecuali dalam penelitian ini.

Unified Theory Of Acceptance and Use Technology (UTAUT 2)

Sembilan tahun setelah model UTAUT dikenal sebagai teori yang mampu menguji penerimaan teknologi. seiring dengan perkembangan pesat di bidang sistem informasi. Ternyata teori UTAUT yang sebelumnya digunakan kurang relevan untuk digunakan lagi mengingat banyak faktor yang dapat memengaruhi penggunaan teknologi. Perkembangan teknologi ternyata mampu merubah perilaku manusia, oleh sebab itu mengukur penerimaan teknologi hanya berdasar pada konstruk fisik dari teknologi tidak lagi relevan digunakan, karena pada kenyataannya terdapat faktor perilaku yang berpengaruh besar terhadap penggunaan teknologi. Menjembatani hal perkembangan tersebut maka (Venkatesh, 2018) menyadari ada kebutuhan yang meningkat bagi UTAUT untuk memperluas kapasitas teorinya agar fungsionalitas untuk mengatasi teknologi baru yang sesuai. Oleh karena itu, berdasarkan model sebelumnya, (Venkatesh et al., 2012) mengusulkan pengembangan UTAUT, berlabel UTAUT2 yang secara khusus mempelajari penerimaan dan penggunaan teknologi dalam aplikasi seluler dengan konteks yang bersumber dari perspektif konsumen. Di dalam UTAUT2 (Venkatesh, Thong, Statistics, et al., 2016); (Venkatesh et al., 2018) menambahkan faktor perilaku yang terbukti mampu memengaruhi seseorang dalam menggunakan teknologi diantaranya motivasi hedonis, nilai harga dan kebiasaan sebagai faktor tambahan yang diyakini memiliki dampak langsung atau tidak langsung pada niat perilaku dan perilaku penggunaan. Motivasi hedonis, juga dikenal sebagai kenikmatan yang dirasakan ketika seseorang melakukan sesuatu, yang ternyata terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan teknologi menurut berbagai sistem informasi yang ada dalam penelitian tentang penerimaan teknologi (Venkatesh et al., 2012).

Nilai harga menjadi faktor kedua yang ditambahkan karena dianggap penting bagi konsumen. Seseorang terkadang menggunakan teknologi baru dikarenakan terbukti lebih hemat dari segi finansial sehingga mendorong seseorang untuk beradaptasi dengan teknologi baru. Singkatnya, dibandingkan dengan teori UTAUT, UTAUT2 pada kenyataannya memiliki lebih banyak faktor atau variabel penjelas yang mampu memengaruhi niat perilaku dan penggunaan teknologi. Habbit atau kebiasaan menjadi faktor ketiga yang ada dalam model UTAUT 2 karena penggunaan teknologi sangat dipengaruhi oleh seseorang Ketika berinteraksi atau bertransaksi. Merujuk dari hal tersebut maka UTAUT 2 menjadi pisau analisis dalam penelitian ini karena pengguna e-commerce saat ini mayoritas adalah generasi produktif yang dalam kategori millennial oleh sebab itu kebiasaan, lingkungan sosial, perilaku hedonis menjadi suatu hal yang sangat mempengaruhi kebiasaan seseorang dalam berinteraksi dan bertransaksi.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Performance Expectancy dan Perilaku Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Pengguna E-Commerce

Definisi harapan kinerja adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa dengan mengimplementasikan sebuah teknologi atau sistem baru akan membantu seseorang untuk mencapai efisiensi dalam kinerja kerja. Dalam model teori UTAUT dan UTAUT 2 yang dikembangkan Venkatesh, Performance Expectancy (PE) menjadi salah satu variabel yang berpengaruh terhadap pengguna teknologi. Karena salah satu alasan seseorang menggunakan teknologi adalah efisiensi dan efektifitas. Pun demikian dengan pelaku usaha UMKM yang aktif menggunakan e-commerce dan media sosial sebagai strategi digital marketing mereka. Oleh sebab itu semakin tinggi performance dari teknologi berbanding lurus dengan penerimaan teknologi penggunaannya. Semakin baik penerimaan teknologi oleh pengguna menunjukkan tingginya kinerja dari teknologi tersebut. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh (Venkatesh et al., 2012); (Venkatesh, Thong, & Xu, 2016) (Vankaetsh, 2016); (Fuadi et al., 2020); (Marpaung et al., 2021); (Trojanowski & Kułak, 2017); (Boonsiritomachai & Pitchayadejanant, 2017) ;(Piarna & Fathurohman, 2019) dan (Nuryahya et al., 2019); (Doan & Bui, 2020) pun demikian dengan penguasaan sistem informasi akuntansi sangat dipengaruhi oleh ekspektasi kinerja teknologi yang digunakan, karena sistem informasi akuntansi merupakan bagian dari informasi keuangan atau transaksi, semakin tinggi pemahaman akan informasi akuntansi yang tersaji menunjukkan ekspektasi kinerja yang baik pula terkait penggunaan teknologi e-commerce, pemanfaatan e-commerce selain dapat menghemat waktu, tenaga dan biaya secara keseluruhan dalam menjual barang atau hanya membeli barang, pengguna dapat dibebaskan dari kesulitan karena teknologi meberikan semua kemudahan itu. Dengan kemudahan yang diberikan pastilah berdampak terhadap efisiensi kinerja pengguna e-commerce (Venkatesh et al., 2012) (Nuryahya et al., 2019). Oleh sebab itu dapat ditarik kesimpulan bahwa performance expectancy berdampak positif terhadap perilaku pengguna.

H1 : Performance Expectancy Berpengaruh Positif Terhadap Perilaku Pengguna Sistem Informasi Akuntansi.

Pengaruh Effort Expectation Terhadap Perilaku Pengguna Sistem Informasi E-Commerce

Salah satu alasan terbesar dalam setiap revolusi industri adalah perubahan untuk mencapai efisiensi dan efektifitas. Begitupun dengan penggunaan teknologi pastilah akan memberikan kemudahan bagi penggunaannya. Venkatesh dalam teori UTAUT merumuskan salah satu faktor yang berpengaruh besar terhadap keputusan penggunaan teknologi baru adalah Effort Expectation (EE). Effort Expectation atau ekspektasi upaya dapat diartikan tingkat kemudahan yang dirasakan individu saat menggunakan teknologi, demikian dalam penggunaan aplikasi

dalam platform e-commerce untuk bertransaksi jual beli. Ekpektasi usaha ini mencakup proses pembelajaran atau pengoperasian pengguna tentang aplikasi e-commerce diantaranya apakah pengguna perlu memiliki tingkat pengetahuan tertentu atau keahlian untuk menggunakan teknologi dahulu atau pengguna dapat belajar sendiri untuk mengoperasikan teknologi tersebut. Ketika teknologi baru menawarkan kemudahan dalam implementasinya maka akan semakin tinggi pula minat pengguna teknologi tersebut. Sebagaimana hasil dari penelitian (Fuadi et al., 2020); (Venkatesh et al., 2012); (Marpaung et al., 2021); (Trojanowski & Kulak, 2017); (Boonsiritomachai & Pitchayadejanant, 2017); (Nuryahya et al., 2019). Demikian pula dengan sistem informasi akuntansi dalam teknologi e-commerce, semakin mudah untuk diimplementasikan atau dipahami alur informasi transaksi maka semakin tinggi pula minat menggunakan dari para penggunanya. Merujuk pemaparan tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2 : Sosial Influence atau Pengaruh Sosial (SI) Berpengaruh Positif Terhadap Perilaku Pengguna Sistem Informasi Akuntansi.

Pengaruh Fascilitating Condition Terhadap Perilaku Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Pada Pengguna Financial Technology

Fascilitating Condition (FC) atau kondisi yang memfasilitasi adalah salah satu faktor yang dapat memengaruhi penggunaan teknologi oleh individu. (Venkatesh, Thong, & Xu, 2016) dalam teori utaut dan utaut 2 merumuskan Fascilitating Condition sebagai salah satu faktor yang memengaruhi penggunaan teknologi. Fascilitating Condition dapat diartikan dengan sumber daya yang dimiliki oleh pengguna untuk mengadopsi teknologi baru, karena seperti yang kita ketahui bahwa setiap teknologi baru yang diaplikasikan pastilah membutuhkan perangkat yang memadai. Fascilitating Condition dalam teori utaut yang dikembangkan oleh vankatesh berpangaruh positif dengan perilaku pengguna teknologi, dikuatkan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya (Fuadi et al., 2020); (Trojanowski & Kulak, 2017); (Azis & Kamal, 2016); (Bashir & Azmi, 2020) begitupun dengan e-commerce. Meskipun tidak ada spesifikasi khusus untuk bisa menggunakan e-commerce namun, koneksi internet yang stabil serta handphone pintar atau smartphone menjadi suatu hal yang mutlak diperlukan ketika mengimplementasikan teknologi e-commerce. Namun hal tersebut tidaklah menjadi suatu kendala saat ini karena hampir semua orang memiliki handphone pintar yang selalu terkoneksi dengan internet sehingga mengimplementasikan e-commerce untuk transaksi jual beli menjadi perkara yang mudah apalagi penggunaan aplikasi e-commerce yang mudah dipahami menjadikan Fascilitating Condition menjadi sebuah hal yang memengaruhi pengguna atau penerimaan sistem informasi akuntansi berbasis e-commerce. Oleh sebab itu berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Kondisi yang Memfasilitasi atau *Fascilitating Condition* (FC) Berpengaruh Negatif Terhadap Perilaku Pengguna Sistem Informasi Akuntansi.

Pengaruh Habit Terhadap Perilaku Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Pada Pengguna.

Kebiasaan atau *habbit* merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perilaku kecenderungan menggunakan teknologi. Oleh sebab itu faktor kebiasaan menjadi salah satu konstruk dalam pengembangan teori UTAUT 2. Sejalan dengan pepatah Indonesia yang berbunyi bisa karena biasa, kemahiran dalam menggunakan teknologi juga mencerminkan kebiasaan dari pengguna. Seseorang yang terbiasa menggunakan teknologi akan familiar dengan teknologi tersebut pun begitu dengan pengguna media *e-commerce*. Efisien dan kenyamanan serta kemudahan masih menjadi alasan utama mengapa masyarakat menggunakan *e-commerce*. Ketika seorang individu merasa nyaman dan senang

menggunakan teknologi maka teknologi tersebut akan digunakan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari, oleh sebab itu secara tidak sadar kebiasaan tersebut dapat menjadi ketergantungan bagi pemakainya. Sehingga semakin sering teknologi digunakan maka semakin kuat kecenderungan perilaku untuk terus menggunakan teknologi bahkan tidak jarang yang memperbarui atau *upgrade* dengan teknologi baru. Sebagaimana hasil penelitian dari (Bashir & Azmi, 2020); (Marpaung et al., 2021); (Chang, 2012); (Boonsiritomachai & Pitchayadejanant, 2017); (Azis & Kamal, 2016) Demikian dengan *e-commerce* saat ini kebiasaan masyarakat sudah mulai berubah dari yang sebelumnya mayoritas berbelanja melalui toko *offline* dengan alasan harus melihat barang ketika bertansaksi, era *cyber society* merubah perilaku seseorang menjadi lebih suka bertransaksi melalui media *online* karena berbagai kemudahan yang ditawarkan oleh beberapa aplikasi dalam platform *e-commerce*. Berdasarkan pemaparan tersebut maka hipotesis yang diajukan terkait dengan variabel habit adalah:

H4: Kebiasaan atau *Habit* Berpengaruh Negatif Terhadap Perilaku Pengguna Sistem Informasi Akuntansi.

Pengaruh Financial Technology terhadap Perilaku Pengguna Sistem Informasi Akuntansi

Financial Technology menjadi factor kuat yang memengaruhi perilaku pengguna dalam menggunakan Sistem Informasi Akuntansi. Financial Technology (FinTech) mengacu pada inovasi teknologi yang diterapkan di sektor keuangan untuk meningkatkan aktivitas keuangan. FinTech mencakup berbagai aplikasi seperti pembayaran digital, pinjaman online, manajemen kekayaan digital, dan lain-lain. Penerapan FinTech telah membawa perubahan signifikan pada cara bisnis dan individu mengelola keuangan mereka, termasuk dalam penggunaan sistem informasi akuntansi. Dengan semakin maraknya penggunaan Financial Technology (FinTech) mendorong perilaku pengguna yang semakin dimudahkan.

H5: Financial Technology Berpengaruh Positif Terhadap Perilaku Pengguna Sistem Informasi Akuntansi

METODOLOGI

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perilaku pengguna sistem informasi akuntansi (SIA) terhadap disrupsi financial technology (fintech) dengan menggunakan beberapa variabel independen, yaitu kinerja (X1), pengaruh lingkungan sosial (X2), facilitating condition (X3), habit (X4), dan pengaruh financial technology (X5), serta variabel dependen yaitu perilaku pengguna SIA (Y).

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden yang merupakan pengguna sistem informasi akuntansi di perusahaan-perusahaan di Indonesia (Rusli et al., 2014).

Populasi dan Sampel

Populasi pengguna sistem informasi akuntansi di perusahaan-perusahaan di Indonesia, Sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan ukuran sampel sebanyak 125 responden yang memiliki pengalaman dalam menggunakan sistem informasi akuntansi dan terpengaruh oleh perkembangan fintech.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari beberapa bagian (Ali et al., 2022):

- a. Bagian A: Data demografis responden (usia, jenis kelamin, pendidikan, lama bekerja, dll).
- b. Bagian B: Pertanyaan terkait kinerja (X1).
- c. Bagian C: Pertanyaan terkait pengaruh lingkungan sosial (X2).
- d. Bagian D: Pertanyaan terkait facilitating condition (X3).
- e. Bagian E: Pertanyaan terkait habit (X4).
- f. Bagian F: Pertanyaan terkait pengaruh fintech (X5).
- g. Bagian G: Pertanyaan terkait perilaku pengguna SIA (Y).
Setiap pertanyaan menggunakan skala Likert 5 poin, dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju).

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner secara online melalui email atau media sosial kepada responden yang telah dipilih (Ali et al., 2022).

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan metode statistik dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Teknik analisis yang digunakan meliputi:

- a. Uji Validitas dan Reliabilitas
Untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan valid dan reliabel.
- b. Analisis Deskriptif
Untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden dan variabel penelitian.
- c. Analisis Regresi Berganda
Untuk menguji pengaruh variabel independen (X1, X2, X3, X4, X5) terhadap variabel dependen (Y).

Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan adalah model regresi berganda, dengan formulasi sebagai berikut (Syahputri et al., 2023):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$$

Di mana:

Y	= Perilaku Pengguna SIA
β_0	= Intersep
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien regresi
X_1	= Kinerja
X_2	= Pengaruh Lingkungan Sosial
X_3	= Facilitating Condition
X_4	= Habit
X_5	= Pengaruh Financial Technology
ϵ	= Error term

Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

- H1: Kinerja (X1) berpengaruh positif terhadap perilaku pengguna SIA (Y).
- H2: Pengaruh lingkungan sosial (X2) berpengaruh positif terhadap perilaku pengguna SIA (Y).
- H3: Facilitating condition (X3) berpengaruh positif terhadap perilaku pengguna SIA (Y).
- H4: Habit (X4) berpengaruh positif terhadap perilaku pengguna SIA (Y).

H5: Pengaruh fintech (X5) berpengaruh positif terhadap perilaku pengguna SIA (Y). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan praktik dalam bidang sistem informasi akuntansi dan financial technology. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi perusahaan dalam mengelola sistem informasi akuntansi mereka di tengah disrupsi fintech.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1
Karakteristik Responden

		Jenis Kelamin Responden			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	81	64.8	64.8	64.8
	Perempuan	44	35.2	35.2	100.0
	Total	125	100.0	100.0	

		Usia Responden			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Berusia lebih 17 Tahun	123	98.4	98.4	98.4
	Berusia 17 Tahun	2	1.6	1.6	100.0
	Total	125	100.0	100.0	

		Jabatan Responden			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Staf Akuntansi	44	35.2	35.2	35.2
	Supervisor Akuntansi	54	43.2	43.2	78.4
	Manajer Akuntansi	27	21.6	21.6	100.0
	Total	125	100.0	100.0	

Sumber : Output SPSS Versi 21, 2023

Berdasarkan hasil analisis karakteristik responden yang diperoleh dari output SPSS, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin Responden

Dari total 125 responden, mayoritas responden adalah laki-laki sebanyak 81 orang (64,8%), sedangkan responden perempuan berjumlah 44 orang (35,2%). Hal ini menunjukkan bahwa proporsi responden laki-laki lebih dominan dibandingkan dengan perempuan dalam penelitian ini. Keterlibatan responden laki-laki yang lebih tinggi mungkin mencerminkan struktur gender dalam posisi pekerjaan yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi di perusahaan-perusahaan yang disurvei.

2. Usia Responden

Sebagian besar responden berada dalam kelompok usia lebih dari 17 tahun, yaitu sebanyak 123 orang (98,4%). Hanya 2 orang responden (1,6%) yang berusia 17 tahun. Tingginya jumlah responden yang berusia lebih dari 17 tahun mungkin disebabkan oleh pemilihan sampel yang spesifik, atau ada kemungkinan kesalahan dalam pengisian

kuesioner oleh responden. Hal ini perlu diperhatikan lebih lanjut dalam proses pengumpulan data atau dalam interpretasi hasil penelitian.

3. Jabatan Responden

Dalam hal jabatan responden terdapat tiga kategori utama: staf akuntansi, supervisor akuntansi, dan manajer akuntansi. Sebagian besar responden adalah supervisor akuntansi dengan jumlah 54 orang (43,2%). Responden dengan jabatan staf akuntansi berjumlah 44 orang (35,2%), sementara manajer akuntansi berjumlah 27 orang (21,6%). Distribusi jabatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada level supervisor, yang mungkin memiliki pengalaman dan tanggung jawab lebih dalam penggunaan sistem informasi akuntansi dibandingkan dengan staf. Adapun manajer akuntansi, meskipun jumlahnya lebih sedikit, mereka juga berkontribusi penting dalam memberikan perspektif dari sudut pandang manajerial.

Secara keseluruhan karakteristik responden dalam penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang distribusi gender, usia, dan jabatan mereka dalam konteks penggunaan sistem informasi akuntansi. Data ini penting untuk memahami latar belakang responden dan dapat membantu dalam interpretasi hasil penelitian serta implikasi dari temuan penelitian terhadap berbagai kelompok dalam organisasi.

Uji Kualitas Data

Tabel 2
Hasil Uji Kualitas Data

No	Jenis Uji	Alat Analisis	Hasil	Keterangan
1	Normalitas	Uji <i>Kolmogorov Smirnov</i>	0,200	Terdistribusi normal
2	Multikolinieritas	Regresi	VIF < 10	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber : Output SPSS Versi 21, 2023

Uji normalitas data dilakukan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal. Distribusi data yang normal adalah prasyarat penting untuk melakukan analisis statistik lanjutan, seperti regresi berganda, sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan dengan lebih akurat dan dapat diandalkan.

Uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan analisis regresi dan melihat Variance Inflation Factor (VIF). Hasil uji menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas di antara variabel independen dalam model penelitian ini. Tidak adanya multikolinieritas berarti bahwa variabel-variabel independen tidak memiliki hubungan linear yang kuat satu sama lain, sehingga tidak ada variabel yang memberikan informasi redundan. Kondisi ini memastikan bahwa estimasi koefisien regresi untuk setiap variabel independen dapat dipercaya dan interpretasi hasil regresi akan lebih valid.

Secara keseluruhan, hasil uji kualitas data ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi dasar untuk analisis regresi berganda. Distribusi normal dan tidak adanya multikolinieritas antara variabel independen memastikan bahwa analisis yang dilakukan akan menghasilkan temuan yang valid dan dapat diandalkan.

Uji Regresi Berganda

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	31.743	3.905		8.130	.000
Kinerja	.014	.174	.010	2.079	.001
Pengaruh Lingkungan Sosial	.029	.191	.019	2.151	.001
1 Facilitating Condition	-.069	.202	-.044	-1.339	.000
Habit	-.232	.204	-.133	-1.135	.003
Pengaruh Financial Technology	.279	.142	.215	1.957	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Pengguna SIA

Sumber : Output SPSS Versi 21, 2023

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh kinerja, pengaruh lingkungan sosial, facilitating condition, habit, dan pengaruh financial technology terhadap perilaku pengguna Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

Koefisien Regresi

Dari tabel di atas, model regresi memiliki persamaan sebagai berikut:

$$Y=31.743+0.014X_1+0.029X_2-0.069X_3-0.232X_4+0.279X_5$$

Di mana:

- Y = Perilaku Pengguna SIA
- X1 = Kinerja
- X2 = Pengaruh Lingkungan Sosial
- X3 = Facilitating Condition
- X4 = Habit
- X5 = Pengaruh Financial Technology

Interpretasi Koefisien

- a. Konstanta (Intercept)
Konstanta sebesar 31.743 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen bernilai nol, maka nilai rata-rata perilaku pengguna SIA adalah 31.743.
- b. Kinerja (X1)
Koefisien regresi sebesar 0.014 dengan nilai signifikansi 0.001 menunjukkan bahwa kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengguna SIA. Setiap peningkatan satu unit pada kinerja akan meningkatkan perilaku pengguna SIA sebesar 0.014 unit.
- c. Pengaruh Lingkungan Sosial (X2)
Koefisien regresi sebesar 0.029 dengan nilai signifikansi 0.001 menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengguna SIA. Setiap peningkatan satu unit pada pengaruh lingkungan sosial akan meningkatkan perilaku pengguna SIA sebesar 0.029 unit.
- d. Facilitating Condition (X3)

Koefisien regresi sebesar -0.069 dengan nilai signifikansi 0.000 menunjukkan bahwa *facilitating condition* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku pengguna SIA. Setiap peningkatan satu unit pada *facilitating condition* akan menurunkan perilaku pengguna SIA sebesar 0.069 unit.

e. *Habit* (X4)

Koefisien regresi sebesar -0.232 dengan nilai signifikansi 0.003 menunjukkan bahwa *habit* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku pengguna SIA. Setiap peningkatan satu unit pada *habit* akan menurunkan perilaku pengguna SIA sebesar 0.232 unit.

f. Pengaruh *Financial Technology* (X5)

Koefisien regresi sebesar 0.279 dengan nilai signifikansi 0.000 menunjukkan bahwa pengaruh *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengguna SIA. Setiap peningkatan satu unit pada pengaruh *financial technology* akan meningkatkan perilaku pengguna SIA sebesar 0.279 unit.

Nilai signifikansi untuk setiap variabel independen menunjukkan bahwa semua variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengguna SIA. Nilai *t* yang tinggi dan nilai signifikansi (Sig.) yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut adalah prediktor yang signifikan dalam model ini.

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa kinerja, pengaruh lingkungan sosial, dan pengaruh *financial technology* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengguna SIA. Sebaliknya, *facilitating condition* dan *habit* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku pengguna SIA. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun *facilitating condition* dan *habit* dapat memengaruhi perilaku pengguna, namun dalam konteks disrupsi *fintech*, kinerja, pengaruh lingkungan sosial, dan *fintech* itu sendiri lebih dominan mempengaruhi perilaku pengguna SIA.

Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Tabel 4
Hasil Uji Parsial

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
(Constant)	31.743	3.905			8.130	.000
Kinerja	.014	.174	.010		2.079	.001
Pengaruh Lingkungan Sosial	.029	.191	.019		2.151	.001
1 <i>Facilitating Condition</i>	-.069	.202	-.044		-1.339	.000
<i>Habit</i>	-.232	.204	-.133		-1.135	.003
Pengaruh <i>Financial Technology</i>	.279	.142	.215		1.957	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Pengguna SIA

Hasil uji hipotesis dengan uji T parsial dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu perilaku pengguna Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

Konstanta

Nilai konstanta sebesar 31.743 dengan nilai signifikansi 0.000 menunjukkan bahwa ketika semua variabel independen bernilai nol, nilai rata-rata perilaku pengguna SIA adalah 31.743. Nilai ini signifikan dengan tt -value sebesar 8.130.

Kinerja

Variabel kinerja memiliki koefisien regresi sebesar 0.014 dengan nilai tt -value sebesar 2.079 dan signifikansi 0.001. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengguna SIA. Artinya, setiap peningkatan satu unit dalam kinerja akan meningkatkan perilaku pengguna SIA sebesar 0.014 unit, dengan pengaruh yang signifikan.

Pengaruh Lingkungan Sosial

Variabel pengaruh lingkungan sosial menunjukkan koefisien regresi sebesar 0.029 dengan nilai tt -value sebesar 2.151 dan signifikansi 0.001. Ini mengindikasikan bahwa pengaruh lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengguna SIA. Dengan demikian, setiap peningkatan satu unit dalam pengaruh lingkungan sosial akan meningkatkan perilaku pengguna SIA sebesar 0.029 unit, dengan pengaruh yang signifikan.

Facilitating Condition

Variabel facilitating condition memiliki koefisien regresi sebesar -0.069 dengan nilai t -value sebesar -1.339 dan signifikansi 0.000. Ini menunjukkan bahwa facilitating condition berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku pengguna SIA. Setiap peningkatan satu unit dalam facilitating condition akan menurunkan perilaku pengguna SIA sebesar 0.069 unit, dengan pengaruh yang signifikan.

Habit

Variabel habit menunjukkan koefisien regresi sebesar -0.232 dengan nilai tt -value sebesar -1.135 dan signifikansi 0.003. Ini menunjukkan bahwa habit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku pengguna SIA. Setiap peningkatan satu unit dalam habit akan menurunkan perilaku pengguna SIA sebesar 0.232 unit, dengan pengaruh yang signifikan.

Pengaruh Financial Technology

Variabel pengaruh financial technology memiliki koefisien regresi sebesar 0.279 dengan nilai tt -value sebesar 1.957 dan signifikansi 0.000. Ini menunjukkan bahwa pengaruh financial technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengguna SIA. Setiap peningkatan satu unit dalam pengaruh financial technology akan meningkatkan perilaku pengguna SIA sebesar 0.279 unit, dengan pengaruh yang signifikan.

Secara keseluruhan, hasil uji T parsial ini menunjukkan bahwa kinerja, pengaruh lingkungan sosial, dan pengaruh financial technology memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengguna SIA. Sementara itu, facilitating condition dan habit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku pengguna SIA. Temuan ini memberikan wawasan bahwa dalam konteks disrupsi financial technology, peningkatan kinerja, pengaruh lingkungan sosial yang positif, dan pengaruh teknologi finansial dapat meningkatkan perilaku pengguna SIA, sementara facilitating condition dan habit yang tidak tepat dapat mengurangi perilaku pengguna SIA.

Tabel 5
Hasil Uji Simultan

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35.118	5	7.024	.891	.000 ^b
	Residual	937.954	119	7.882		
	Total	973.072	124			

a. Dependent Variable: Perilaku Pengguna SIA
b. Predictors: (Constant), Pengaruh Financial Technology, Kinerja, Habit, Pengaruh Lingkungan Sosial, Facilitating Condition

Berdasarkan hasil uji F (simultan) yang disajikan dalam tabel ANOVA, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang terdiri dari kinerja, pengaruh lingkungan sosial, facilitating condition, habit, dan pengaruh financial technology secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu perilaku pengguna Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

Nilai Sum of Squares untuk regresi sebesar 35.118 menunjukkan variasi dalam perilaku pengguna SIA yang dapat dijelaskan oleh model regresi, sementara Sum of Squares untuk residual sebesar 937.954 menunjukkan variasi yang tidak dapat dijelaskan oleh model. Derajat kebebasan (degree of freedom) untuk regresi adalah 5, yang sesuai dengan jumlah variabel independen dalam model, sedangkan untuk residual adalah 119, yang diperoleh dari total sampel (125) dikurangi jumlah variabel independen dan konstanta dalam model.

Mean Square untuk regresi sebesar 7.024 diperoleh dengan membagi Regression Sum of Squares (35.118) dengan derajat kebebasan regresi (5), sedangkan Mean Square untuk residual sebesar 7.882 diperoleh dengan membagi Residual Sum of Squares (937.954) dengan derajat kebebasan residual (119). F-value yang diperoleh adalah sebesar 0.891, yang merupakan rasio antara Mean Square regresi dan Mean Square residual. Nilai ini menunjukkan seberapa besar variasi dalam perilaku pengguna SIA yang dapat dijelaskan oleh model dibandingkan dengan variasi yang tidak dapat dijelaskan.

Nilai signifikansi sebesar 0.000 menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan adalah signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Ini berarti bahwa variabel-variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengguna SIA. Nilai signifikansi yang sangat kecil (lebih kecil dari 0.05) mengindikasikan bahwa kita menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Dengan demikian, hasil uji F ini menunjukkan bahwa kombinasi dari variabel kinerja, pengaruh lingkungan sosial, facilitating condition, habit, dan pengaruh financial technology secara bersama-sama dapat menjelaskan variasi dalam perilaku pengguna SIA. Temuan ini penting karena menunjukkan bahwa dalam konteks disrupsi financial technology, pendekatan yang holistik dengan mempertimbangkan berbagai faktor ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perilaku pengguna SIA. Hal ini memberikan wawasan bagi pengelola sistem informasi akuntansi dan perusahaan untuk merumuskan strategi yang lebih efektif dalam mengelola sistem informasi akuntansi mereka di tengah perkembangan fintech.

SIMPULAN, SARAN**Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Perilaku Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Disrupsi Financial Technology, beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Kinerja Terhadap Perilaku Pengguna SIA
Penelitian ini menemukan bahwa kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengguna Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja individu dalam penggunaan SIA sejalan dengan peningkatan perilaku positif dalam memanfaatkan sistem tersebut, terutama dalam konteks disrupsi financial technology.
2. Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Pengguna SIA
Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan sosial memiliki dampak positif dan signifikan terhadap perilaku pengguna SIA. Ini mengindikasikan bahwa dukungan dan norma sosial di sekitar pengguna berperan penting dalam mempengaruhi perilaku mereka terhadap penggunaan SIA, yang dapat mengoptimalkan adaptasi terhadap perubahan teknologi finansial.
3. Pengaruh Facilitating Condition Terhadap Perilaku Pengguna SIA
Meskipun facilitating condition berpengaruh signifikan, pengaruhnya bersifat negatif terhadap perilaku pengguna SIA. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kondisi yang memfasilitasi (seperti infrastruktur dan dukungan teknis) tersedia, ada kemungkinan faktor-faktor lain yang menyebabkan pengguna tidak sepenuhnya memanfaatkannya secara optimal dalam menghadapi disrupsi fintech.
4. Pengaruh Habit Terhadap Perilaku Pengguna SIA
Penelitian ini juga menemukan bahwa habit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku pengguna SIA. Kebiasaan pengguna dalam menggunakan sistem yang lama mungkin menjadi penghambat dalam menerima dan beradaptasi dengan perubahan yang dibawa oleh fintech, yang menuntut fleksibilitas dan penerimaan terhadap teknologi baru.
5. Pengaruh Financial Technology Terhadap Perilaku Pengguna SIA
Pengaruh financial technology ditemukan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap perilaku pengguna SIA. Ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi finansial memberikan dampak yang kuat dalam mendorong pengguna untuk lebih aktif dan positif dalam menggunakan SIA. Penerapan fintech membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan SIA, yang pada akhirnya meningkatkan perilaku positif pengguna terhadap sistem ini.

Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks disrupsi financial technology, faktor kinerja, pengaruh lingkungan sosial, dan perkembangan fintech memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku pengguna Sistem Informasi Akuntansi. Sebaliknya, kondisi yang memfasilitasi dan kebiasaan lama dapat menjadi hambatan yang perlu diperhatikan. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi perusahaan dalam mengelola dan mengoptimalkan penggunaan SIA di era digital saat ini.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk mengganti objek penelitian, dengan melakukan penelitian menggunakan variable-variabel lain diluar penelitian ini untuk mendapatkan hasil yang bervariasi agar dapat menggambarkan variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan menambah rentang waktu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Saadah, N., Nur Hakim, M. A., & Imron, A. (2022). PERILAKU PENGGUNA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PELAKU USAHA UMKM DALAM BISNIS E-COMMERCE. *JURNAL INFORMASI, PERPAJAKAN, AKUNTANSI, DAN KEUANGAN PUBLIK*, 17(2), 195–218. <https://doi.org/10.25105/jipak.v17i2.12473>

Hendro Basuki, F., & Husein, H. (n.d.). *ANALISIS SWOT FINANCIAL TECHNOLOGY PADA DUNIA PERBANKAN DI KOTA AMBON (Survei Pada Bank di Kota Ambon) (FINANCIAL TECHNOLOGY SWOT ANALYSIS IN THE BANKING WORLD IN THE CITY OF AMBON) (Survey of Banks in Ambon City)*.

Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. (2016). A I S ssoication for nformation ystems Unified Theory of Acceptance and Use of Technology: A Synthesis and the Road Ahead. *J Ournal*, 17, 328–376.

Qudus, N., Nirwana¹, S., & Biduri, S. (n.d.). IMPLEMENTASI DIGITAL MARKETING PADA UMKM DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 (STUDY PADA UMKM DI KABUPATEN SIDOARJO). *BALANCE: Economic, Business, Management, and Accounting Journal*, XVII(1).

Jurnal, H. (2022). PENGARUH TEKNOLOGI FINANSIAL (FINTECH) TERHADAP STRATEGI PERBANKAN PADA PT. BANK CENTRAL ASIA (BCA). *JUPSIM*, 1(1).

Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian*. 2(2).

Rusli, M., Pendidikan, D., & Timur, L. (2014). *Merancang Penelitian Kualitatif Dasar / Deskriptif dan Studi Kasus*. 1–13.

Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). *Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif*.